

## Fenomena Trending Topic Seksual Twitter Terhadap Persepsi Mahasiswa

Resyla Cheril<sup>1\*</sup>, K. Y.S. Putri<sup>2</sup>

*Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*

*\*1Koresponden: ResylaCheril\_1410619078@mhs.unj.ac.id*

### Abstrak

Trending topik seksualitas di Twitter yang kerap menjadi nomor satu pencarian terkadang mengundang beberapa remaja untuk melihat karena penasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi UNJ trending topik topik seksualitas dan luar biasa di media sosial Twitter. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengkaji setting sosial dari perspektif orang dalam dan menghasilkan deskripsi dan analisis konteks. Juga menggunakan fenomenologi hermeneutik yang menjelaskan bahwa penelitian ini berorientasi pada pengalaman hidup dan mencoba menguji maknanya. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian mahasiswa merasa tidak nyaman dengan munculnya topik tren seksual yang mengarah pada masalah. Konten yang baik untuk disebarluaskan di ruang publik. Konten seperti ini terkadang membuat mereka resah karena dampak topik trending ini bisa membuat orang lain penasaran untuk meniru dan mengindikasikan seks bebas pada remaja.

**Kata Kunci:** *media baru, sosial media, perilaku seksual*

### Abstract

*The trending topic of sexuality on Twitter which often rises to become the number one search is sometimes invites some teenagers to look out of curiosity. This study aims to determine the perceptions of students, especially UNJ communication science students, on the phenomenon of trending topics of sexuality and their impact on social media Twitter. In this study, the researcher uses a qualitative approach, in order to examine social settings from an insider's perspective and produce a description and analysis of the context. The researcher also uses hermeneutic phenomenology which explains that this research is oriented to life experience and tries to interpret its meaning. The results of this study are that some students feel uncomfortable with the emergence of trending topics that lead to sexual matters. Sexual contents is not a good thing to be consumed even to be spread in public spaces. Content like this sometimes makes them nervous because the impact of this trending topic can make other people feel curious to imitate and indicate free sex on teenagers.*

**Keywords:** *new media, social media, sexual behavior*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan teknologi sudah semakin bertambah pesatnya. Perkembangan teknologi ini tak lepas dari adanya perkembangan media sosial dari zaman ke zaman. Adanya perkembangan pada media membuat semua orang di muka bumi semakin mudah untuk saling bertukar informasi serta saling berinteraksi satu dengan lainnya.

Dalam hal ini media baru juga memiliki keterkaitan dengan literasi media sebagai kemampuan dalam menggunakannya serta memahami komunikasi massa secara efisien dan tetap efektif (Putri & dkk, 2020). Media juga berperan dalam penanganan bencana, Covid19 dan

pemberitaan budaya (Rudianto, 2015)(B. Rudianto & Hendra, 2021)(R. Rudianto & Anshori, 2020). Para pengguna internet dapat menghabiskan waktunya selama satu jam 40 menit per harinya untuk online di situs sosial dibandingkan dengan seperempat waktu yang mereka gunakan dalam melihat elektronik mail merupakan kegiatan paling umum yang berkaitan dengan internet (Davidson, 2015).

Pengguna internet menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi dengan teman di akun sosial media mereka. Menurut Cohen, media sosial terdiri dari teknologi, komunitas online, atau praktik yang digunakan untuk saling berbagi opini atau menghasilkan suatu konten tertentu, bertukar pengalaman, pemahaman, dan perspektif antara individu dengan individu lainnya (Levin & Kojukhov, 2013). Di zaman ini munculnya bermacam-macam jenis dari media sosial dan digunakan oleh masyarakat untuk tetap mempertahankan keeksistensiannya.

Dari sekian banyaknya media sosial yang diakses masyarakat melalui internet, salah satu yang pertumbuhannya paling cepat dan memiliki banyak pengguna adalah media sosial twitter. Twitter sendiri memiliki pangsa yang besar dalam penggunaan media sosial di Indonesia. Pada tahun 2021 *we are social hootsuite* mengeluarkan survei mengenai penggunaan media sosial yang paling sering dikonsumsi di Indonesia. Hasil survei menyatakan bahwa terdapat 14,05 juta penduduk Indonesia aktif dalam menggunakan media sosial twitter. Twitter dianggap sebagai suatu wadah untuk berbagi cerita, mengeluarkan opini, membagikan aktivitas yang dilakukan, terhadap individu yang dipilih sang pengguna. Twitter membuat ruang 280 karakter bagi penggunaannya untuk mengirim pesan di ruang publik.

Diusia yang masih tergolong remaja individu berkemungkinan dapat mengakses berbagai macam pesan dan juga informasi yang menurut mereka menarik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10- 18 tahun, sedangkan menurut Badan dan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun (Yudia & dkk, 2018). Media yang tersedia saat ini, dari media cetak ataupun media elektronik, kerap kali membagikan konten-konten kurang cocok dan tidak layak untuk diperlihatkan pada remaja dan anak-anak.

Pada pandangan positif mengenai penggunaan twitter sendiri dapat digunakan individu untuk mencari teman, suasana, dan jaringan yang baru. Namun, banyak hal negatif pula yang terkandung di sosial media twitter salah satunya adalah banyaknya akun-akun yang membagikan video atau tagar berbau seksual yang bahkan tak jarang menjadi trending topik di Indonesia versi twitter.

Sering kali kita membaca berita yang membahas mengenai meningkatnya angka seks bebas kalangan remaja, hal itu merupakan salah satu dampak yang sebab muasalnya karena mudahnya mengakses konten pornografi. Dengan banyaknya akun-akun yang menyebarkan video seksual di khalayak publik dapat memudahkan siapa saja untuk mengakses video tersebut dan menyebarkannya kembali ke khalayak luas.

Mahasiswa masuk ke dalam kelompok remaja usia 18 sampai 24 tahun. Pada saat memulai masuk perkuliahan yang baru para remaja memiliki keinginan agar dapat hidup secara mandiri dan jauh dari orang tua. Hal ini membuat resiko terpapar oleh media pornografi semakin besar karena tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Kurangnya pengetahuan seks dan moralitas pada remaja dapat menjadi kunci untuk mencoba dan membuka peluang yang besar pada seks pranikah.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Yuliani Winarti, Monica Andriani menunjukkan bahwa dalam social media Instagram tersebar banyak sekali konten pornografi yang dapat diakses

dengan mudah, informasi dapat tersebar cepat sehingga Batasan konten-konten yang dapat diakses oleh penggunanya berkurang (Winarti & Andriani, 2020). Adanya lebih dari satu juta konten seksual disebarikan melalui media sosial Instagram. Hanya melakukan pencarian menggunakan tagar, gambar serta video dengan konten porno bisa diakses oleh para penggunanya. Tidak perlu susah payah untuk mencari, konten ini akan tersedia di explore instagramnya jika pengguna akun sering mencari hal yang mengandung seksual. Orang tua sebaiknya memberikan pengawasan pada hal yang anaknya lakukan juga memberikan batasan dalam penggunaan ponsel atau jejaring sosial. Orang tua juga sebaiknya memberikan edukasi seksual kepada sang anak agar sang anak dapat mengerti dan tidak mencoba hal-hal di luar batas norma.

Sementara penelitian lain yang berfokus pada hubungan penggunaan sosial media dan pengetahuan seks bebas pada remaja pernah dilakukan oleh Hesti Wahyuningtias dan Wahyu Wibisono. Studi ini berfokus pada pengetahuan remaja mengenai seks bebas akibat sosial media. Hal ini mengisyaratkan bahwa aktif dalam bermedia sosial adalah salah satu wadah dalam memperoleh ilmu baru mengenai perilaku seks bebas pada remaja. Pengetahuan individu cenderung berubah sejalan oleh informasi yang didapatkannya dan individu lain akan dianggap penting terlebih teman dalam media sosial (Wahyuningtias & Wibisono, 2018). Informan dalam penelitian ini hampir secara keseluruhannya menggunakan media sosial, sehingga berbagi dan mengakses informasi khususnya keterkaitan dengan seks bebas juga lebih cepat.

Artikel ini menyertai penelitian yang mengkaji satu konteks yang sama yaitu mengenai hubungan antara media sosial yang marak digunakan remaja dalam mencari informasi dengan keterkaitannya pada perilaku seksual remaja khususnya mahasiswa. Peneliti menganalisis hubungan antara media sosial yang digunakan untuk mencari informasi dan juga suasana baru yang dapat menimbulkan adanya perilaku seksual pada remaja. Trending topic seksual di twitter yang sering sekali naik hingga menjadi pencarian nomor satu seringkali meresahkan dan terkadang juga mengundang beberapa remaja untuk melihat karena rasa penasaran. Kami menekankan pada persepsi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi UNJ mengenai keterkaitan dengan salah satu dampak dari keterpaparan media pornografi, yaitu adanya indikasi seks pranikah pada remaja karena ingin mencoba hal yang baru menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi UNJ pada fenomena trending topik seksual dan dampaknya di sosial media twitter.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Pada penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi hermeneutik. Van Manen, seorang pendidik menuliskan sebuah buku mengenai fenomenologi hermeneutika yang menjelaskan mengenai penelitian berorientasi pada pengalaman hidup dan menafsirkan maknanya. Peneliti pertama-tama mengangkat suatu fenomena melalui keprihatinan yang tetap dan hal yang sangat menarik minat. Peneliti mempertahankan hubungan antara topik penelitian dan menyeimbangkan bagian-bagian tulisan secara keseluruhan. Fenomenologi tidak hanya berupa deskripsi, tetapi juga dilihat sebagai proses interpretatif dimana peneliti membuat interpretasi makna dari pengalaman hidup (Creswell, 2013).

Peneliti menggunakan teori ekologi media yang memaparkan mengenai media dan proses komunikasi yang dapat mempengaruhi persepsi, pemahaman, perasaan, dan nilai manusia. Teori ini berfokus pada berbagai teknologi dan saling berkaitan dengan persimpangan teknologi serta hubungannya pada suatu individu dan cara media memengaruhi pemahaman dan persepsi manusia (West & Turner, 2019). Hal ini sesuai dengan situasi dimana media sosial yang dapat

mempengaruhi perilaku penggunaanya.

McLuhan berpendapat bahwa media adalah pesan itu sendiri berarti media atau teknologi komunikasi merupakan suatu pesan. Asumsi dari teori, berupa 1) Media melingkupi setiap tindakan di masyarakat. 2) Media menambah persepsi dan pengalaman kita. 3) Media menjadikan manusia dalam satu dunia. Dengan adanya penyatuan tak terbatas seperti ini membuat para pengguna social media khususnya twitter dapat dengan mudah mengakses hal yang berbau seksual. Mereka hanya perlu mencari dalam pencarian atau dalam tagar yang masuk dalam *trending topic*.

Hal yang penting dalam teori Ekologi Media dengan adanya kecenderungan jika teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu hal yang sarat akan nilai. Terdapat nilai-nilai yang dibawa dalam informasi yang disampaikan dan memberikan pengaruh bagi para penggunaanya (Ashari, 2018). Apabila para penggunaanya dengan mudah membuat tagar dan akun yang berbau seksual, maka hal ini dapat berpengaruh pada tindakan di lingkungannya. Pengguna yang melihat konten berbau seksual akan penasaran dan cenderung memiliki niatan yang akhirnya mencoba hal tersebut di dunia nyata. Selain itu, hal ini juga mempengaruhi moralitas serta nilai yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, guna memeriksa pengaturan sosial dari perspektif orang dalam dan menghasilkan deskripsi dan analisis konteks, daripada menerapkan angka, untuk mendapatkan makna (Stephen & dkk, 2012). Peneliti kualitatif sengaja mengawasi dan mencatat isyarat kecil individu dalam memutuskan bagaimana harus berperilaku, memahami konteks dan membangun suatu pengetahuan yang lebih luas mengenai suatu budaya dan norma sosial. Peneliti kualitatif percaya bahwa sumber daya empiris dan teoritis diperlukan untuk memahami ide tertentu atau memprediksi hal yang akan terjadi di masa depan yang terjalin dengan sendirinya atau di seluruh konteks. Teori-teori sosial didasarkan pada setiap kondisi sosial yang berubah, bias, dan kontekstual dari produksinya (Tracyrifa, 2013).

Adanya perubahan gaya hidup remaja, yaitu perpaduan antara usia perkembangan remaja yang masih dalam usia belajar dengan lingkungan sosial dan budaya dewasa yang dinamis. Menjadikan remaja dapat ikut serta pada berbagai lingkungan “dunia” yang terkadang susah untuk dapat dipahami oleh para generasi lama, termasuk orang tuanya sendiri (Mulati & Lestari, 2019). Gaya hidup akhirnya akan menyebabkan terjadinya kenaikan penggunaan sarana digital dengan media sosial. Meskipun begitu perubahan gaya hidup menjadi serba digital ini bukan hanya melahirkan dampak positif semata, akan tetapi dampak negatif juga akan mengikuti bagi publik.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan mengenai fakta, gejala-gejala atau peristiwa secara akurat dan sistematis, mengenai sifat dari populasi atau daerah tertentu. Studi deskriptif menyerupai apa yang biasanya diasosiasikan dengan tulisan sastra, dan studi teoretis atau konseptual (Steven & dkk, 2016).

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi Angkatan tahun 2019 Universitas Negeri Jakarta. Kelompok internal terdiri atas mahasiswa di program studi ilmu komunikasi Angkatan 2019 Universitas Negeri Jakarta yang aktif dalam sosial media twitter. Total jumlah mahasiswa aktif ilmu komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 sebanyak 82 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua cara, antara lain : 1) Wawancara. Peneliti akan mewawancarai 5 orang mahasiswa yang memiliki keterkaitan dengan

fenomena dari penelitian ini yang berupa pengaruh trending topic seksual twitter terhadap persepsi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi UNJ. 2) Analisis dokumen, metode penelitian yang dilakukan secara sistematis pada dokumen atau catatan sebagai sumber data. Kegiatan ini dilakukan untuk meneliti lebih dalam mengenai peran media social khususnya twitter pada perilaku seksual mahasiswa penjelasan tentang makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, program, kebijakan, kegiatan, kegiatan yang ada atau sedang terjadi, lalu digunakan untuk mengetahui hasil, dampak atau manfaat dari hal-hal tersebut (Hardani, S.Pd. & dkk, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dari rumusan masalah mengenai peran media sosial twitter dalam perilaku seksual mahasiswa. Dapat diketahui sebelumnya bahwa hasil penelitian ini didapatkan dari sumber berupa wawancara dan juga analisis dokumen.

Kolom trending topic pada twitter biasanya membahas mengenai isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh para penggunanya, seperti isu-isu sosial, berita politik, atau trending topic bersifat hiburan sering sekali muncul. Tak jarang pula pada media sosial twitter memiliki trending topic yang menjurus kearah seksualitas juga naik dan bahkan ada diperingkat teratas.

BA sebagai salah satu mahasiswa ilmu komunikasi UNJ menyatakan bahwa ia seringkali melihat trending topic di twitter yang menjurus kearah seksualitas, berikut adalah pernyataannya pada wawancara.

“Saya sering melihat trending topic yang berbau seksualitas di Twitter. Tanggapan saya miris sebenarnya. Karena sering juga hal tersebut bisa sampai trending nomor 1”

BA merasa miris karena dibandingkan informasi yang berguna untuk khalayak, trending topic di twitter lebih sering menampilkan hal yang menjurus pada hal yang tidak senonoh bahkan hal tersebut bisa menaiki posisi pertama dalam pembicaraan. Hal ini membuktikan banyak orang yang ikut mengunggah dan menyebarkan konten seksual.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari FM yang menyampaikan pendapatnya bahwa ia adalah salah satu pengguna media sosial twitter yang sering melihat berita dan isu-isu terkini melalui trending topic yang ada di twitter sehingga tak jarang pula ia melihat trending topic yang memperbincangkan mengenai konten seksual, berikut adalah penuturan FM pada wawancara.

“Menurut opini saya, bahwa trending topic di twitter dan news lainnya yang ada di twitter tidak sepenuhnya benar dan banyak asumsi, bahkan beberapa topic diantaranya lebih banyak mengarah ke hal yang berbeda dari inti topic tersebut dan tidak jarang juga dipergunakan untuk melakukan open booking. Trending topic mengenai hal berbau seksual sendiri, saya kira itu perilaku yang buruk, bukan hanya dari sisi moral dan adat yang ada di Indonesia, tapi ini lebih mengarah ke kejahatan yang terdiri dari pelecehan seksual, pencurian data pribadi, pornografi dan pelacuran”

Menurut FM unggahan pengguna media sosial twitter yang menjurus kearah seksual selain merusak moral juga dapat mengarah pada tindakan kriminalitas berupa pencurian data pribadi, pelecehan seksual yang tidak terkendali dan juga perilaku konsumtif terhadap konten pornografi tersebut.

Dalam wawancara berikutnya dengan RH menyatakan hal yang sama seperti FM bahwa

ia sering sekali melihat trending topic seksual di twitter yang isinya terkadang dari korban pelecehan seksual atau malah seperti mengumbar aib dan tak jarang juga mendagangkan sesuatu yang mengarah ke seksualitas.

"Trending topic berbau seksual seringkali muncul di twitter,ntah mungkin isinya cerita dari korban kekerasan seksual atau tentang orang-orang yang bisa dibilang mengumbar aib nya dengan cara memasang atau mendagangkan sesuatu yang berbau seksual. Tanggapan saya, ketika melihat trending topic tersebut, jika itu berasal dari korban pelecehan, saya akan memberi dukungan kepada orang tersebut, namun jika itu berasal dari orang2 yang mendagangkan sesuatu yg berbau seksuL, saya lebih memilih untuk tidak menanggapi atau melihatnya."

RH berkata bahwa ia tak masalah jika yang dibahas mengenai korban dan dampak dari pelecehan seksual. RH merasa hal yang menjadi masalah adalah ketika trending topic tersebut malah datang dari pengguna yang memperdagangkan jasa seksual, biasanya RH lebih memilih untuk tidak menanggapi atau bahkan tidak melihatnya.

Pernyataan selanjutnya berasal dari KK yang memberikan penjelasan bahwa ia merasa dirugikan dengan adanya trending topic yang berbau seksual.

"Iya, sering banget apalagi menjelang malam, saya sering aktif di twitter kebanyakan itu trending topic yang menjurus ke arah seksual itu yang konotasinya negatif sering muncul di waktu-waktu malam sebelum tengah malam sampe pagi, ada kata yang jorok dan saya kurang nyaman tapi selama saya tidak membuka trending topic tersebut tidak akan muncul disaya dan tidak akan merugikan saya juga."

KK mengaku trending topic menjurus kearah pornografi sering ditemuinya di jam tengah malam hingga pagi tiba. Selain itu, ia juga sering menjumpai perkataan yang tidak pantas hingga membuat dirinya merasa tidak nyaman untuk aktif di media sosial twitter saat malam tiba.

KD juga mengaku bahwa ia terkadang melihat trending topic seksual pada media sosial twitter. Berikut penuturan KD dalam wawancara.

"Terkadang pernah melihat trending topic yg berkaitan dengan seksual tanggapan saya merasa kurang nyaman saja karena hal- hal seperti itu tidak layak menjadi konsumsi publik."

Sama dengan KK, KD juga merasa kurang nyaman dengan trending topic yang mengandung pornografi karena menurutnya konten tersebut bukanlah hal yang layak untuk dijadikan sebagai tontonan dan konsumsi publik.

Konten mengenai pornografi yang sering dibagikan oleh para penggunanya, mengakibatkan kemudahan para pengguna lainnya untuk mengakses konten tersebut. Seringnya terpapar media pornografi membuat para remaja khususnya mahasiswa akhirnya ingin mencoba hal tersebut. Hal ini sejalan dengan asumsi teori ekologi media yang menyatakan bahwa media melingkupi seluruh kehidupan manusia serta menjadikan mereka dalam satu dunia yang sama.

Dengan niat untuk mencoba karena seringnya terpapar media pornografi melalui sosial media twitter hal ini akan sejalan dengan penurunan moral dan nilai yang ada pada diri remaja itu sendiri, media memberikan pengaruh yang besar pada persepsi, pemahaman, perasaan, dan nilai manusia. Maka, hal ini sesuai dengan teori ekologi media, yaitu situasi dimana media sosial dapat mempengaruhi perilaku penggunanya.

Adanya tindakan kontrol diri dan edukasi seks yang benar dapat membantu para remaja khususnya mahasiswa untuk menghindari seks bebas. Selain itu, memilah konten yang sesuai dan informasi yang dibutuhkan di sosial media twitter juga dapat membantu mengurangi paparan pornografi yang tersebar.

## KESIMPULAN

Di zaman ini munculnya bermacam-macam jenis dari media sosial dan digunakan oleh masyarakat untuk tetap mempertahankan keeksistensinya. Hal ini menyebabkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat beralih menjadi serba digital. Meskipun begitu perubahan gaya hidup menjadi serba digital ini bukan hanya melahirkan dampak positif semata, akan tetapi dampak negatif juga akan mengikuti bagi publik.

Salah satu media social yang marak digunakan oleh masyarakat adalah media sosial twitter. Twitter adalah tempat untuk bertukar pikiran, menyampaikan pesan, dan bertukar informasi. Sehingga tidak menutup kemungkinan tersebarnya konten seksualitas secara cepat dengan adanya trending topic. Hal ini membuat siapa saja bisa mengakses konten tersebut dengan mudah tak terkecuali para mahasiswa.

Mahasiswa yang sudah kami wawancarai mengaku tidak nyaman dan merasa trending topic yang membicarakan mengenai seksual sangat meresahkan dan bukanlah konten yang dapat dikonsumsi secara publik. Apabila remaja terlalu sering terkena paparan media pornografi maka akan muncul indikasi keinginan mencoba hal tersebut dan berujung dengan perilaku seks bebas. Oleh karena itu sebagai remaja khususnya mahasiswa pengguna twitter harus dapat memilah konten dan trending topic yang tepat dan informasi yang dibutuhkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. G. (2018). Memahami Hambatan dan Cara Lansia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 155–170.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. In *SAGE Publications* (third). Vicki Knight.
- Davidson, L. (2015, May 17). *Is your daily social media usage higher than average?* <https://www.telegraph.co.uk/finance/newsbysector/mediatechnologyandtelecoms/11610959/Is-your-daily-social-media-usage-higher-than-average.html>
- Hardani, S.Pd., M. S., & dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *CV. Pustaka Ilmu Editor* (1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Levin, I., & Kojukhov, A. (2013). Personalization of learning environments in a post industrial class. In *Social Media in Higher Education: Teaching in Web 2.0*.
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–34.
- Putri, K. Y. S., & dkk. (2020). The impact of new media literacy and supply chain knowledge management on community economy in Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 562–567.
- Rudianto. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Simbolika*, 1(1), 1–12.
- Rudianto, B., & Hendra, Y. (2021). Communication of Covid-19 Pandemic Disaster in Indonesia. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 26(1), 46–54.
- Rudianto, R., & Anshori, A. (2020). News Framing on Malay Deli Culture in medan.tribunnews.com Online Media. *Komunikator*, 12(2). <https://doi.org/10.18196/jkm.122041>
- Stephen, L. D., & dkk. (2012). *Qualitative Research : An Introduction to Methods and Designs*. In *John Wiley & Sons, Inc.* John Wiley & Sons.

- Steven, T. J., & dkk. (2016). Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource. In *John Wiley & Sons, Inc.* (fourth). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.4324/9781003103141-21>
- Tracyrija, S. J. (2013). Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact. In *John Wiley & Sons, Inc.* (first). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.5613/rzs.43.1.6>
- Wahyuningtias, H., & Wibisono, W. (2018). Hubungan Sosial Media dan penggunaan seks bebas pada siswa/siswi usia 17-18 tahun (The correlation of social media usage and free sex knowledge of 17-18 years old senior high school students. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(2), 144–149. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p144>
- West, R., & Turner, L. H. (2019). Introducing Communication Theory. In *McGraw-Hill Education* (sixth). McGraw-Hill Education.
- Winarti, Y., & Andriani, M. (2020). Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 219–225. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.1526>
- Yudia, S., & dkk. (2018). Perilaku Seksual Panikah pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi “X” di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 819–825.